

## Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Dinas Melalui Model *Cooperative Learning*

Riana<sup>1\*</sup>, Lely Sabda Putriani Hulu<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Nias, Indonesia

\* Corresponding Author. E-mail: [rianampd123@gmail.com](mailto:rianampd123@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis surat dinas dengan menggunakan model *cooperative learning*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 5 Gunungsitoli yang berjumlah 21 orang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur pelaksanaannya terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Sedangkan untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian yaitu lembar observasi, tes *essay*, catatan lapangan dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, pada siklus I nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80 dengan rata-rata nilai 60,14%, sedangkan pada siklus II nilai terendah 69 dan nilai tertinggi 97 dengan nilai rata-rata 87,61%. Hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan pertama 48,35% dan pertemuan kedua 63%, pada siklus II pertemuan pertama 72,52% dan pada pertemuan kedua 95,97%. Hasil observasi pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama 53,84% dan pertemuan kedua 69,23%, pada siklus II pertemuan pertama 84,61% pada pertemuan kedua 92,30%. Disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *cooperative learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis surat dinas siswa kelas VII SMP Negeri 5 Gunungsitoli Tahun Pembelajaran 2021/2022.

**Kata Kunci:** menulis, surat dinas, model, *cooperative learning*

### Abstract

*This study aims to improve students' ability to write official letters by using a cooperative learning model. The subjects of this study were the seventh grade students of SMP Negeri 5 Gunungsitoli, totaling 21 people. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The implementation procedure consists of 4 stages, namely: planning, action, observation, reflection. Meanwhile, to collect research data, researchers used several research instruments, namely observation sheets, essay tests, field notes and documentation. The results obtained in the field, in the first cycle the lowest value was 40 and the highest score was 80 with an average value of 60.14%, while in the second cycle the lowest value was 69 and the highest value was 97 with an average value of 87.61%. The results of student observations in the first cycle of the first meeting were 48.35% and the second meeting was 63%, in the second cycle the first meeting was 72.52% and at the second meeting 95.97%. The results of learning observations in the first cycle of the first meeting were 53.84% and the second meeting 69.23%, in the second cycle the first meeting was 84.61% at the second meeting 92.30%. It was concluded that the cooperative learning model could improve the ability to write official letters for class VII students of SMP Negeri 5 Gunungsitoli in the 2021/2022 academic year.*

**Keywords:** writing, official letter, model, *cooperative learning*

### PENDAHULUAN

Keterampilan menulis adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam

kehidupan sehari-hari (Riana, 2021). Keterampilan menulis sangat penting bagi kehidupan seseorang karena memudahkan untuk berpikir, merasakan dan

memperdalam daya tanggap atau persepsi. Menulis merupakan sebagai kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media komunikasinya. Keterampilan berbahasa terdiri dari 4 aspek yakni keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*) keterampilan membaca atau (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*) (Wiguno & Jaja, 2019).

Menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa menyampaikan pesan (informasi) secara tertulis sebagai alat atau medianya (Riana, 2020; Hamzah, & Fauziah, 2017; Waruwu, 2022). Menulis juga suatu ungkapan manusia untuk mengungkapkan perasaan, ide atau gagasan dalam bentuk tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menginformasikan kepada orang lain (Riana & Gulo, 2022; Zagoto, Yarni & Dakhi, 2019).

Salah satu keterampilan menulis yang tercantum di dalam silabus kelas VII SMP Negeri 5 Gunungsitoli semester genap yaitu menulis surat dinas dengan Kompetensi Inti yakni: KI-4: mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori (Dwitha & Sumantri, 2017; Ekaningtiass, Pratami, & Pangestu, 2022).

Kompetensi Dasar (KD): 4.12 menulis surat dinas untuk kepentingan resmi dengan memperhatikan struktur teks, kebahasaan, dan isi. Indikator: menulis surat dinas dengan dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata, kalimat, tanda baca, dan ejaan.

Berdasarkan hasil observasi mengajar yang dilakukan selama kegiatan Magang III di SMP Negeri 5 Gunungsitoli didapatkan informasi bahwa kemampuan siswa dalam menulis surat dinas masih

kurang dan tidak memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) nilai siswa masih di bawah KKM 60. Masalah yang dihadapi siswa dalam menulis surat dinas adalah siswa kurang mampu menulis surat dinas terutama dalam memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata, kalimat, tanda baca, dan ejaan. Guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi di dalam kelas. Perpustakaan sekolah masih terbatas.

Surat dinas merupakan surat resmi yang isinya menyangkut hal tentang kedinasan (Mahmud, 2017). Surat dinas adalah surat yang surat yang berisi kedinasan atau perkantoran yang dikirimkan kepada semua pihak yang memiliki hubungan dengan instansi tersebut. Surat dinas adalah sarana komunikasi tertulis antara satu pihak dengan pihak yang lain yang saling berkepentingan, surat dinas dikeluarkan oleh lembaga-lembaga pemerintahan atau perorangan (Murni, 2019).

Untuk memecahkan masalah di atas, perlu memberikan solusi dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis surat dinas (Damayanti et al., 2020; Thomas & Martina, 2022). *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda (Sari, 2018; Telaumbanua, 2021). Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap kelompok saling bekerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang dan meminta tanggung jawab berupa laporan atau presentasi.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Sugiyono, 2017). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 5

Gunungsitoli, kelas A yang berjumlah 21 orang. Laki-laki 5 dan perempuan 16 orang. Penelitian memiliki subjek ini karena siswa tersebut masih kurang mampu menulis surat dinas, hal ini berdasarkan kegiatan pelaksanaan magang I,II dan III dan didukung oleh pernyataan guru bidang studi yang mengasuh mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 5 Gunungsitoli. Adapun tahap prosedur penelitian yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan pengamatan. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi, essay, catatan lapangan, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode analisis data kuantitatif dan metode analisis data kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Adapun prosedur pelaksanaan tindakan kelas ini sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan kegiatan pokok pada tahap awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Perencanaan meliputi penetapan materi, dan penetapan waktu pelaksanaannya. Dalam perencanaan meliputi menyusun rencana pembelajaran yang terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, indikator, aspek penilaian, RPP, lembar observasi guru, lembar observasi siswa, daftar hadir siswa dan lembar jawaban siswa.

#### 2. Tindakan (*Action*)

Tindakan adalah proses kegiatan belajar menulis surat dinas melalui model pembelajaran *cooperative learning*, serta melakukan suatu evaluasi tentang materi yang diajarkan, untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan siswa pada proses pembelajaran menulis surat dinas.

#### 3. Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan berlangsungnya pembelajaran yang meliputi pengamatan aktivitas siswa, perkembangan siswa serta hasil dari belajar siswa. Pengamatan tersebut dilakukan oleh guru pengamat bahasa Indonesia untuk menilai pengajar terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di depan kelas.

#### 4. Refleksi

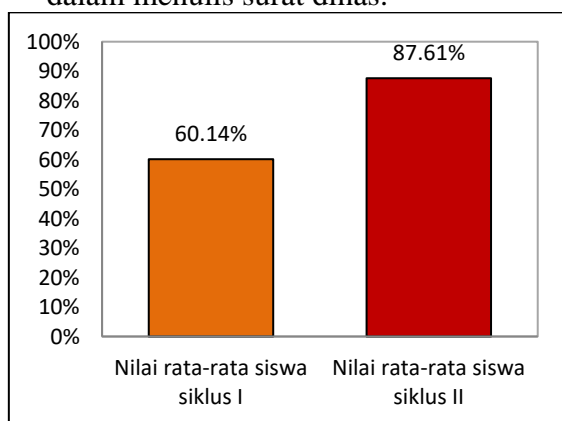
Refleksi meliputi kegiatan hasil pembelajaran sekaligus rencana pembelajaran perbaikan pada siklus berikutnya. Artinya melihat kembali kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran agar pada pertemuan berikutnya tidak terjadi kesalahan yang sama.

Berdasarkan analisis temuan penelitian pada siklus I dan siklus II berdasarkan tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas maka hasil temuan penelitian terhadap materi menulis surat dinas dengan menggunakan model *cooperative learning* dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata siklus I sebesar 60,14% diperoleh dari kemampuan siswa menulis surat dinas belum mencapai KKM karena beberapa siswa belum memahami cara menulis surat dinas dan motivasi siswa dalam belajar belum optimal.
2. Nilai rata-rata siklus II sebesar 87,61% dan dinyatakan telah memenuhi KKM karena pemahaman siswa dalam pembelajaran adanya peningkatan dengan menggunakan model *cooperative learning*.
3. Hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 48,35% dan pertemuan kedua sebesar 63,00%. Sedangkan, hasil observasi siswa pada siklus II pertemuan pertama sebesar 72,52% dan pertemuan kedua sebesar 95,97%.
4. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama sebesar 53,84% dan pertemuan kedua sebesar 69,23%. Sedangkan, hasil

observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama sebesar 86,61% dan pertemuan kedua sebesar 92,30%

5. Kemampuan siswa menulis surat dinas dapat meningkat ketika menerapkan model *cooperative learning*. Kemampuan siswa dapat didukung karena adanya kerja kelompok dan kerjasama yang baik sehingga siswa dapat bertukar pikiran dengan teman yang lain dalam membuka wawasan dalam menulis surat dinas.



Gambar 1. Perbandingan Kemampuan Menulis Surat Dinas Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Pada Siklus I dan II

Hasil tes terhadap kemampuan siswa menulis surat dinas dengan menggunakan model *cooperative learning* di kelas VII-A SMP Negeri 5 Gunungsitoli pada siklus I dengan nilai rata-rata 60,14% maka, masih belum memenuhi target yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, dilanjutkan tindakan pada siklus II dengan nilai rata-rata 87,61 tergolong pada kategori baik sekali. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa tindakan pada siklus II ini tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya karena pada siklus II telah memenuhi KKM 70 yang telah ditetapkan di SMP Negeri 5 Gunungsitoli dan dikatakan berhasil baik pada hasil belajar siswa, lembar observasi.

### Pembahasan

Berdasarkan model pembelajaran yang diterapkan atau gurupada proses pembelajaran menulis surat dinas dengan

menggunakan model *cooperative learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis surat dinas. Jawaban umum yang dapat diberikan terhadap kemampuan siswa menulis surat dinas adalah secara umum tingkat kemampuan siswa pada awalnya masih tergolong kurang. Setelah diterapkan model pembelajaran *cooperative learning* maka ada peningkatan terhadap kemampuan siswa menulis surat dinas. Hal ini dapat terbukti pada keaktifan siswa dan hasil kemampuan siswa dalam menulis surat dinas.

Analisis dan penafsiran temuan penelitian selama berlangsungnya proses pembelajaran menulis surat dinas dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*, dapat diketahui melalui pengolahan data, baik data kuantitatif berupa tes menulis surat dinas maupun data kualitatif berupa hasil observasi. Pada siklus I hasilnya ditemukan keaktifan siswa yaitu 63,00% dan pelaksanaan pembelajaran yaitu 69,23% sehingga didapatkan nilai rata-rata hasil belajar siswa 60,14%. Hasil belajar siswa pada siklus I terlihat masih kurang, karena masih terdapat siswa yang kurang aktif dan termotivasi dalam belajar. Hal ini disebabkan karena:

- 1) Tidak semua siswa dapat menulis surat dinas, masih terdapat dalam kelompok yang hanya diam dan tidak melakukan kerjasama.
- 2) Sebagian siswa tidak mendengarkan materi karena berdiskusi dengan kawannya dalam kelompok dan tidak memberikan perhatian. Dari kelemahan-kelemahan tersebut, maka perlu diadakan perbaikan lagi untuk dilanjutkan pada siklus II (Kedua).

Dari proses pembelajaran siklus II ditemukan hasil telah terjadi peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini terlihat dari hasil yang diperoleh pada keaktifan siswa pada siklus kedua 95,97% dan pelaksanaan pembelajaran 92,30% sehingga perolehan hasil belajar nilai rata-rata 87,61%. Berdasarkan hasil belajar yang ditemukan pada penelitian ini, maka

tingkatan kemampuan siswa menulis surat dinas dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* meningkat secara signifikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa menulis surat dinas. Hasil ini juga senada dengan hasil penelitian Ferianti & Hamzah (2018) bahwa model pembelajaran *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa. Setelah ditemukan hasil pada siklus II (Kedua) adanya peningkatan, maka penelitian dihentikan dan dilanjutkan pada pengolahan dan analisis data. Perlakuan tindakan penelitian ini ditemukan data tingkat hasil belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata 87,61. Oleh karena itu, penafsiran temuan penelitian pada siklus ke II (Kedua) kemampuan menulis surat dinas dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* menunjukkan hasil yang memuaskan.

Penelitian ini diperoleh beberapa temuan antara lain: dengan menggunakan model *cooperative learning* yang dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis surat dinas, karena adanya keterlibatan siswa dalam membangun pengetahuan yang baru. Model pembelajaran *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap kelompok saling bekerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Setiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang dan meminta tanggung jawab berupa laporan atau presentasi.

Implikasi temuan penelitian ini adalah penelitian yang telah diterapkan di SMP Negeri 5 Gunungsitoli dapat membantu peserta didik terhadap proses pembelajaran yang diterima kepada guru sehingga adanya interaksi yang positif terhadap siswa yang satu dengan yang lain

dan kepada guru bidang studi. Temuan penelitian tersebut dapat juga membawa dampak bahwa keberhasilan dalam suatu penelitian berpengaruh terhadap hasil yang telah diperoleh di lapangan sehingga dapat digunakan sebagai perbandingan penelitian yang akan meneliti berikutnya.

Selanjutnya, implikasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis surat dinas dapat ditentukan oleh faktor pemahaman siswa dan motivasi siswa untuk menulis dan persepsi siswa terhadap cara guru mengajar. Implikasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk menunjukkan bahwa kemampuan menulis surat dinas dapat ditingkatkan melalui usaha-usaha keaktifan siswa terhadap pembelajaran membaca.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil analisis maka hasil yang diperoleh persiklus yakni siklus I dan siklus II disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *cooperative learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis surat dinas di kelas VII-ASMP Negeri 5 Gunungsitoli Tahun Pembelajaran 2021/2022.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & Nasucha, Y. (2021). Analisis Gejala Bahasa Pada Surat Dinas Di Kantor Desa Pengkol Nguter Sukoharjo [Analysis of Language Symptoms in Service Letters in The Village Office Of Pengkol Nguter Sukoharjo]. *TOTOBUANG*, 9(2), 197–209. <https://doi.org/10.26499/ttbn.v9i2.305>
- Arimadona, S. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Terhadap Hasil Belajar Biologi. *jipva (jurnal pendidikan ipa*

- veteran), 1(1), 72-78.  
<https://doi.org/10.31331/jipva.v1i1.518>
- Dakhi, O. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), Page 8–15.  
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.2>
- Damayanti, R. ., Harjanti, F. D., Kaswadi, K., Sueb, S., & Pranoto, A. (2020). Pelatihan Penulisan Surat Dinas Pada Perangkat Desa Kampung Wisata Taman Yogyakarta. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 65-69.  
<https://doi.org/10.37478/mahajana.v1i1.721>
- Dwitha, E, A. M., & Sumantri, M. (2017). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Siswa Kelas IIIA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 42–50.  
<https://doi.org/10.23887/jisd.v1i1.10124>
- Ekaningtiass, P., Pratami, F. ., & Pangestu, R. (2022). Pelatihan Penulisan Surat Dinas pada Perangkat Desa Sidorahayu Kecamatan Belitang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 559–564.  
<https://doi.org/10.54082/jamsi.246>
- Ferianti, F., & Hamzah, A. (2018). Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Arab di MIN Kemu OKU Selatan. *JIP*, 3(2), 134-143.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/jip.v3i2.1647>
- Hamzah, M. & Fauziah, A. N. N. (2017). *Penuntun Praktis Menulis Surat Dinas*. Makassar: CV. Social Politic Genius.
- Mahmud, T. (2017). Tingkat Kemampuan Keterampilan Menulis Surat Dinas Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Banda Aceh. *Jurnal Metamorfosa*, 5(2), 85-95.
- Murni, T. (2019). Peningkatan Hasil Belajar dalam Menulis Surat Dinas melalui Metode Examples Non Examples. *Edukatika: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 137–145.  
<https://doi.org/10.32585/edukatika.v4i2.154>
- Riana, R. (2021). Kemampuan Membaca Kritis di Tinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis dan Minat Membaca pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Gunungsitoli. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 625-631.  
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2193>
- Riana, R. (2020). Pembelajaran Sastra Bahasa Indonesia Di Sekolah. *Warta Dharmawangsa*, 14(3), 418–427.
- Riana, R., & Gulo, L. (2022). Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Ulasan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Scramble. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 537–543.  
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.74>
- Sari, V. O. (2018). Keterampilan Menulis Surat Yang Baik Dan Benar. *Edukasi Lingua Sastra*, 16(2), 91–100.  
<https://doi.org/10.47637/elsa.v16i2.97>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Telaumbanua, A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative*

*Learning* Stad Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Ikip Gunungsitoli Pada Mata Kuliah Manajemen Konstruksi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 4(1), 173–177. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1903>

Thomas, H., & Martina, D. (2022). Application Of *Cooperative Learning* Model In Increasing Students' Motivation, Learning Participation And Creativity. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), Page 314–319. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.55>

Waruwu, L. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Ulasan. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 167–173. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.24>

Wiguno, P. S., & Jaja, J. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Teks Surat Berdasarkan Surat Pribadi dan Surat Dinas dan Implementasinya dalam Pembelajaran di SMP. *Jurnal Tuturan*, 8(2), 107-108, <https://doi:10.33603/jt.v8i2.2868>

Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 259–265. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481>